



CORRELATION OF THE APPLICATION OF DANCE COMPOSITION THEORY ON THE CHOREOGRAPHY LEARNING OUTCOMES OF DANCE EDUCATION STUDENTS CLASS OF 2023 FBS STATE UNIVERSITY OF PADANG

Jessica Sabrina Utami¹, Yuliasma²

1 Dance Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Dance Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) sabrinajessica788@gmail.com¹, yuliasma@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to identify and describe the correlation between the application of dance composition theory and choreography learning outcomes among students of the Dance Education Study Program, class of 2023, Universitas Negeri Padang. This type of research is quantitative research using the correlation method. The population in this study consisted of all active Dance Education students who had completed the Dance Composition and Choreography courses, from which a sample of 50 students was taken using a purposive sampling technique. Data was collected through objective test and essay instruments to measure the composition theory variable, as well as documentation of project grades for the choreography learning outcomes variable. Data analysis results showed that the students' average theory test score was 75, which is classified into the "Fair" category. Based on the Product Moment correlation test, an r-count value of 0.318 was obtained, which is greater than the r-table (0.279) at a 5% significance level. These findings prove a positive relationship between the mastery of dance composition theory and choreography learning outcomes; thus, the working hypothesis (H1) is accepted. The correlation coefficient within the interval of 0.20–0.399 indicates a level of relationship that falls into the low category. Although dance composition theory is an important main foundation in arranging dance work, there are other factors such as creativity, intuition, and aesthetic experience that also influence students' success in creating choreographic works.

Keyword: *Correlation, Dance Composition, Choreography, Learning Outcomes*

KORELASI PENERAPAN TEORI KOMPOSISI TARI TERHADAP HASIL BELAJAR KOREOGRAFI PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN TARI ANGKATAN 2023 FBS UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Jessica Sabrina Utami¹, Yuliasma²

1 Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) sabrinajessica788@gmail.com¹, yuliasma@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan korelasi antara penguasaan teori komposisi tari dengan hasil belajar koreografi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari angkatan 2023, Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi (hubungan). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Tari yang telah mengambil mata kuliah Komposisi Tari dan Koreografi, dari populasi tersebut diambil sampel menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 50 orang mahasiswa. Data dikumpulkan melalui instrumen tes objektif dan esai untuk mengukur variabel teori komposisi, serta dokumentasi nilai presentasi akhir atau proyek untuk variabel hasil belajar koreografi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata skor tes teori mahasiswa pada penguasaan teori berada pada angka 75, yang diklasifikasikan ke dalam kategori "Cukup". Berdasarkan uji korelasi Product Moment, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,318, yang lebih besar dari r tabel (0,279) pada taraf signifikansi 5%. Temuan ini membuktikan adanya hubungan positif yang antara penguasaan teori komposisi tari dengan hasil belajar



Article History:

Submitted:

Des 10, 2025

Accepted:

Des 15, 2025

Published:

Feb 24, 2026

koreografi, sehingga hipotesis kerja HI diterima. Koefisien korelasi yang berada pada interval 0,20–0,399 menunjukkan tingkat hubungan yang berada pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun teori komposisi tari merupakan fondasi utama yang penting dalam menyusun sebuah karya tari, terdapat faktor-faktor lain seperti kreativitas, intuisi, dan pengalaman estetis yang turut memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menciptakan karya koreografi.

Kata Kunci: Korelasi, Komposisi Tari, Koreografi, Hasil Belajar.

Pendahuluan

Pendidikan tinggi seni tari bertujuan menghasilkan calon pendidik yang tidak hanya terampil menari, tetapi juga mampu berinovasi dalam penciptaan karya seni. Sebagai calon guru seni budaya, mahasiswa dituntut menguasai ilmu penciptaan tari sebagai kompetensi profesional yang esensial. Proses kreatif dalam menyusun karya tari sangat bergantung pada penguasaan teori Komposisi Tari atau pengetahuan Koreografi. Menurut Soedarsono (dalam Febrianty, 2018), Pengetahuan Komposisi Tari yang juga lazim disebut pengetahuan Koreografi, adalah pengetahuan yang harus diketahui oleh seorang koreografer dari sejak menggarap gerak-gerak tari sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkannya pada satu program pertunjukan apabila diperinci, ada cukup banyak elemen-elemen Komposisi Tari yang harus diketahui yaitu gerak, desain lantai atau floor design, desain atas air design, desain musik, desain dramatik, dinamika, Koreografi kelompok atau group choreography, tema, dan perlengkapan-perengkapan (seperti kostum, tata rias, panggung, properti, dan lighting). Sejalan dengan itu, Menurut Murgianto (dalam Kaeksi, 2016) Pengetahuan komposisi dapat diartikan sebagai usaha dari seorang seniman untuk memberikan wujud estetis terhadap pengalaman batin yang hendak diungkapkannya.

Di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Negeri Padang, mata kuliah Komposisi Tari merupakan mata kuliah prasyarat bagi mata kuliah Koreografi. Keduanya saling terkait karena prinsip-prinsip komposisi seperti tipe tari, cara penyajian, dan pengembangan motif diterapkan secara menyeluruh dalam proses praktik koreografi. Namun, dalam realitasnya, proses penciptaan tari yang sering dilakukan secara kolaboratif memunculkan indikasi bahwa sebagian mahasiswa

kurang memahami esensi teori komposisi dan cenderung bergantung pada rekan lainnya.

Kesenjangan ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pengetahuan teoritis yang diperoleh berkontribusi langsung terhadap kualitas karya dan capaian akademik mahasiswa pada mata kuliah Koreografi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan korelasi penerapan teori Komposisi Tari terhadap hasil belajar Koreografi pada mahasiswa angkatan 2023, guna melihat sejauh mana pengetahuan tersebut terinternalisasi dalam praktik artistik mereka.

Metode

Jenis penelitian didalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bermetode analisis korelasional, untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta mengetahui bagaimana korelasi penerapan teori Komposisi Tari terhadap hasil belajar Koreografi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Tari Angkatan 2023 FBS Universitas Negeri Padang. Populasi didalam penelitian berikut ialah semua mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Tari FBS Universitas Negeri Padang sejumlah 119 Orang. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan ialah Teknik purposive sampling, dimana Teknik ini menyeleksi elemen sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian. Maka mahasiswa Prodi Pendidikan Tari Angkatan 2023 yang terdaftar dan aktif mengikuti mata kuliah Koreografi pada semester Juli – Desember 2025 maka sebanyak 50 orang mahasiswa dijadikan sampel dalam penelitian ini. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah instrument tes teori Komposisi Tari serta hasil belajar Koreografi yang diperoleh dari nilai presentasi akhir atau project mata kuliah Koreografi semester Juli-Desember 2025.



Hasil dan Pembahasan

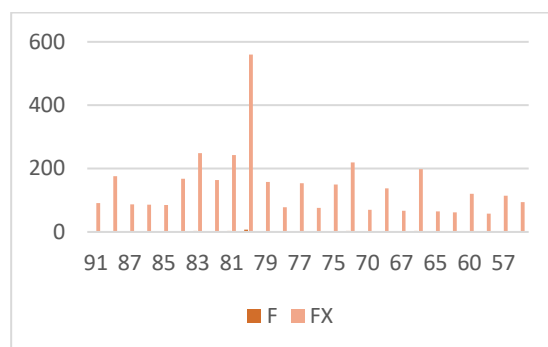
1. Penerapan Teori Komposisi Tari

Data penerapan teori Komposisi Tari mahasiswa diperoleh melalui tes teori Komposisi Tari. Mahasiswa diminta untuk menjawab soal yang telah diberikan. Soal tersebut sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan yaitu konsep Komposisi Tari, aspek Komposisi Tari & tahapan penciptaan tari, aspek tipe tari, aspek cara penyajian tari dan aspek motif. Variabel ini diperoleh dengan memberikan 35 butir soal yang terbagi menjadi 2 bagian dengan 25 butir soal objektif dan 10 butir soal esai kepada sampel yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Tari angkatan 2023.

Setelah data diolah nilai tes teori Komposisi Tari dibagi per indikator. Pertama indikator konsep ilmu Komposisi Tari dengan nilai rata-rata (M) sebesar 74, dimana 24 orang mahasiswa memperoleh nilai lebih dari rata-rata dan orang 26 mahasiswa memperoleh nilai dibawah nilai rata-rata. Kedua, aspek membedakan komposisi tari dan penciptaan tari dengan nilai rata-rata (M) 76, maka 35 orang mahasiswa memperoleh nilai lebih dari rata-rata dan 15 orang mahasiswa memperoleh nilai dibawah nilai rata-rata. Ketiga, aspek tipe tari nilai rata-rata (M) sebesar 73, maka 29 orang mahasiswa memperoleh nilai lebih dari rata-rata dan 21 orang siswa memperoleh nilai dibawah nilai rata-rata. Keempat, aspek cara penyajian tari dengan nilai rata-rata (M) sebesar 68, maka 34 orang mahasiswa memperoleh nilai lebih dari rata-rata dan 16 orang mahasiswa memperoleh nilai dibawah nilai rata-rata. Dan kelima, aspek dengan nilai rata-rata (M) sebesar 78, maka 30 orang mahasiswa memperoleh nilai lebih dari rata-rata dan 20 orang mahasiswa memperoleh nilai dibawah nilai rata-rata.

Setelah hasil tes teori Komposisi Tari per indikator diperoleh, Langkah selanjutnya adalah menafsirkan hasil tes teori Komposisi Tari berdasarkan rata-rata hitung atau mean (M) secara keseluruhan. Hasil dari keseluruhan indikator tes teori Komposisi Tari nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa yaitu 91 dengan jumlah satu orang mahasiswa dan nilai terendah yaitu 47 dengan jumlah dua orang mahasiswa.

Adapun distribusi frekuensi nya dapat dilihat dari histogram sebagai berikut:

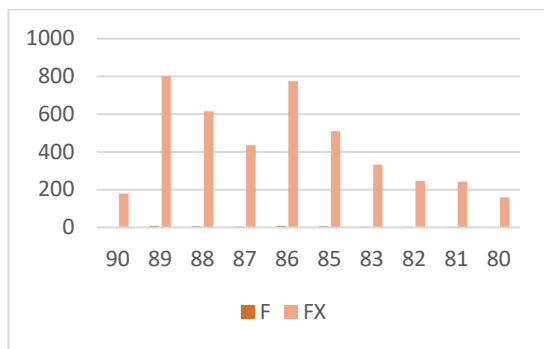


Gambar 1. Histogram Hasil Tes Komposisi Tari

Hasil tes teori Komposisi diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 75. Maka dari nilai rata-rata tersebut pengetahuan mahasiswa tentang teori Komposisi Tari termasuk ke kategori cukup dimana nilai presentase nya sebesar 75%.

2. Hasil Belajar Koreografi Prodi Pendidikan Tari

Data hasil belajar Koreografi (Variabel Y) dalam penelitian ini diperoleh melalui nilai Project Based Learning (PjBL) atau presentasi akhir mata kuliah Koreografi semester ganjil periode Juli-Desember 2025. Struktur penilaian proyek tersebut mencakup tiga instrumen utama yang terintegrasi secara komprehensif: pertama, penyusunan perencanaan konsep garapan tari dengan kontribusi sebesar 15%; kedua, proses produksi karya tari yang memiliki bobot 20%; serta ketiga, demonstrasi hasil produksi karya tari dalam bentuk penyajian duet dengan bobot sebesar 20%. Akumulasi dari ketiga komponen tersebut memberikan kontribusi sebesar 55% terhadap nilai akhir mata kuliah, di mana metode penilaian ini dipandang paling representatif dalam mengukur keberhasilan mahasiswa mentransformasikan teori komposisi ke dalam bentuk praktik artistik yang konkret. Setelah dikumpulkan didapatkan bahwa nilai presentasi akhir tertinggi yang diperoleh mahasiswa yaitu 90 dengan jumlah dua orang mahasiswa dan nilai terendah yaitu 80 dengan jumlah dua orang mahasiswa. Adapun distribusi frekuensinya dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Koreografi

Setelah dikumpulkan didapatkan bahwa nilai presentasi akhir tertinggi yang diperoleh mahasiswa yaitu 90 dengan jumlah dua orang mahasiswa dan nilai terendah yaitu 80 dengan jumlah dua orang mahasiswa.

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Validitas Data

Peneliti menerapkan prosedur penilaian ahli (judgment experts) dengan mengajukan draf instrumen kepada pakar untuk menjamin akurasi representasi konsep teoritis yang diukur. Instrumen yang diujikan berupa perangkat tes komprehensif pengetahuan Komposisi Tari yang terdiri dari 35 butir soal—mencakup 25 soal objektif dan 10 soal esai—yang divalidasi oleh Ibu Venny Rosalina, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pengampu mata kuliah terkait. Berdasarkan validasi ahli tersebut, seluruh butir soal dinyatakan valid.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengujian validitas empiris menggunakan uji korelasi Pearson dengan bantuan aplikasi SPSS 30, di mana kriteria kevalidan ditentukan berdasarkan perbandingan nilai r hitung terhadap r tabel. Dengan jumlah responden $N=50$ pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,279. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh 35 butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,279).

b. Uji Reliabilitas Data

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap 35 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid, diperoleh nilai Cronbach's Alpha

sebesar 0,862. Mengacu pada kriteria pengujian di mana instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel.

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	35

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

c. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Tes_Teori_Komposisi	.109	50	.186	.978	50	.473

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Hasil Tes

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai_MK.Koreografi	.103	50	.200 [*]	.954	50	.050

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Koreografi

Dari temuan uji normalitas hasil tes dari 50 orang mahasiswa dengan temuan Shapiro-Wilk signifikan 0,473. Perihal berikut mengindikasikan bahwasanya signifikan $0,473 > 0,05$, kemudian dari itu, bisa diambil kesimpulan bahwasanya data angket berdistribusi normal. Sementara, temuan dari uji normalitas hasil belajar Koreografi terhadap 32 siswa yakni signifikan $0,050 = 0,05$, hingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya data hasil belajar Koreografi berdistribusi normal.

d. Uji Korelasi

	Hasil_Tes_Teori_Komposisi_Tari	Hasil_Belajar_Koreografi
Hasil_Tes_Teori_Komposisi_Tari	Pearson Correlation 1	.318 [*]
	Sig. (2-tailed)	.025
	N	50
Hasil_Belajar_Koreografi	Pearson Correlation .318 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.025
	N	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4 Uji Korelasi



Berdasarkan hasil analisis korelasi antara penguasaan teori Komposisi Tari dan hasil belajar Koreografer pada semester ganjil Juli-Desember 2025, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan nilai r hitung sebesar 0,318 yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,279 pada taraf signifikansi 5% ($N=50$). Bentuk hubungan yang dihasilkan bersifat positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan penguasaan teori komposisi tari akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar koreografi mahasiswa, demikian pula sebaliknya. Merujuk pada pedoman derajat hubungan, nilai korelasi 0,318 berada pada rentang 0,20 - 0,399, sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun hubungan tersebut nyata dan signifikan, tingkat keeratannya tergolong dalam kategori korelasi yang rendah.

Pembahasan

a. Penguasaan Teori Komposisi Tari

Secara keseluruhan, penguasaan teori Komposisi Tari mahasiswa berada pada kategori "Cukup" dengan rerata skor 75. Berdasarkan distribusi frekuensi, sebanyak 46% mahasiswa berkategori baik, 44% cukup, dan 10% kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum telah menginternalisasi prinsip fundamental komposisi tari dan berada pada transisi level kognitif Memahami (C2) hingga Menganalisis (C4) dalam struktur Taksonomi Bloom.

Ditinjau dari indikatornya, mahasiswa menunjukkan penguasaan yang memadai pada aspek motif gerak (78), prosedur penciptaan (76), konsep ilmu (74), dan tipe tari (73). Meskipun indikator cara penyajian tari memiliki skor terendah (68), capaian rata-rata variabel ini tetap memberikan fondasi intelektual yang solid bagi mahasiswa. Penguasaan teoretis ini berfungsi sebagai modalitas krusial dalam mentransformasikan pemahaman kognitif menjadi karya tari yang artistik dan inovatif sesuai target pembelajaran.

b. Capaian Hasil Belajar Koreografi

Hasil belajar Koreografi mahasiswa menunjukkan capaian yang sangat signifikan

dengan nilai rata-rata 86, yang secara kualitatif lebih tinggi dibandingkan hasil tes teori. Mayoritas mahasiswa, yakni sebanyak 36 orang (94%), berhasil meraih nilai dalam kategori A (84-100), sementara sisanya memperoleh nilai A- (80-83).

Capaian ini merefleksikan tingginya kompetensi dan kreativitas mahasiswa dalam menerjemahkan gagasan menjadi karya tari utuh melalui metode Project Based Learning. Adanya kesenjangan antara nilai teori (75) dan nilai praktik (86) mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan penguasaan yang lebih kuat pada aspek eksplorasi gerak, kreativitas, dan performansi dibandingkan dengan pemahaman konsep secara tertulis.

c. Pengaruh Teori Komposisi Tari dengan Hasil Belajar Koreografi

Penelitian ini secara empiris membuktikan adanya korelasi positif dan signifikan antara penguasaan teori Komposisi Tari dengan hasil belajar Koreografi. Berdasarkan uji korelasi Product Moment, diperoleh nilai r hitung 0,318 > r tabel 0,279 ($N=50$, $\alpha=0,05$), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel bersifat searah (linear), di mana peningkatan pemahaman teoretis akan diikuti oleh peningkatan kualitas karya koreografi yang lebih terstruktur dan berkualitas.

Meskipun nilai korelasi berada pada kategori rendah (interval 0,20–0,399), temuan ini tetap menegaskan bahwa teori Komposisi Tari adalah instrumen krusial dan fondasi fundamental dalam proses penciptaan karya. Rendahnya tingkat korelasi tersebut menjelaskan bahwa teori bukanlah satu-satunya determinan; terdapat faktor komplementer lain seperti imajinasi, intuisi, dan pengalaman estetis yang turut memengaruhi keberhasilan belajar. Secara praktis, hasil ini memvalidasi kebijakan kurikulum yang menempatkan teori Komposisi Tari sebagai prasyarat penting bagi mata kuliah Koreografi guna menghasilkan karya yang dikonstruksi secara sadar dan profesional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan

yang signifikan dan positif antara penerapan teori Komposisi Tari dengan hasil belajar Koreografi. Temuan ini dibuktikan secara empiris melalui nilai r hitung sebesar 0,318 yang lebih besar dari r tabel 0,279 pada taraf signifikansi 5% ($N=50$), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hubungan antarvariabel tersebut bersifat linear atau searah, yang mengindikasikan bahwa peningkatan penguasaan teori akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar koreografi. Meskipun hubungan ini penting sebagai landasan mahasiswa dalam menata tari secara terstruktur dan sadar, kekuatan hubungannya berada pada kategori rendah (rentang 0,20 – 0,399). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mata kuliah Koreografi tidak hanya ditentukan oleh pemahaman teoretis semata, tetapi juga turut dipengaruhi oleh faktor lain seperti imajinasi, intuisi, serta kedalaman pengalaman estetis yang diperoleh melalui aktivitas mengamati berbagai karya seni

Rujukan

- Febrianty, F. (2018). Kajian Etnokoreologi Tari Yudharini Karya Iyus Rusliana Di SMKN 10 Bandung. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fitri, I., & Indrayuda. (2024). Fenomena Mahasiswa Sendratasik dalam Penciptaan Tari : Hubungan Kemampuan Memahami Teori dengan Aplikasi Penciptaan Tari. *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(1), 228–238.
- Kaeksi, M.H. (2016). Koreografi Tari Nyai Brintik Garapan Yoyok Bambang Priyambodo. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Rochayati, R., & Putra, R. E. (2021). Pandemi Covid-19 Sebagai Sumber Tema Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Komposisi Tari di Program Studi Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 1023–1030.
- Rochyati, R. (2018). Gerak: Perjalanan Dari Motif Ke Komposisi Tari. *Sitakara*, 4(5), 35-51
- Setiawan, A., & Yuliasma. (2025). Korelasi Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Tari Di Mtsn 2 Padang. *Saayun*, 3(1), 24-36.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta .
- Sugiyono. (2016). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta .
- Suhendra, M., Iriani, Z., & Yuliasma. (2018). Hubungan Olah Tubuh Terhadap Hasil Belajar Tari Tradisional Minangkabau Pada Mahasiswa Jurusan Sendratasik Tahun 2017 Universitas Negeri Padang, *E-jurnak Sendratasik*, 7(1), 8-14.
- Suyati, E.S., & Rozikin, A.Z. (2021). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Gerak: Perjalanan Dari Motif Ke Komposisi Tari
- Yuliasma, Y. (2023). Dance Learning Model Using Stories in Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*, 7(1), 19-26.